

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR

Andi Lala¹, Hadi Rohyana²

¹Institut Teknologi Petroleum Balongan Indramayu, Indonesia

²Universitas Bani Saleh, Bekasi, Indonesia

Korespondensi author: andidoshukum@gmail.com , hadi.rohyana@gmail.com

ABSTRACT

The cultivation of character values in students from an early age is a crucial aspect in the effort to create a generation with noble morals and a strong sense of responsibility. This study aims to describe the implementation of character education through Scout extracurricular activities in elementary schools, as well as to identify the character values developed during its implementation. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects included Scout leaders, teachers, and students in grades IV and V at SD Bani Saleh in Bekasi. The results of the study indicate that Scout extracurricular activities make a significant contribution to shaping students' character. Activities such as flag ceremonies, educational games, outdoor exploration, and group work are effective in instilling values such as discipline, cooperation, responsibility, and leadership. Scout leaders play an active role in designing activities that align with the basic principles of Scouting and the values of character education. Supporting factors for successful implementation include support from the school, active student participation, and engaging, participatory methods of instruction. However, some obstacles remain, such as limited time and insufficient supporting facilities. Thus, Scout extracurricular activities in elementary schools can serve as a strategic means of supporting character education programs in a sustainable manner. This study recommends that Scouting activities continue to be developed and aligned with the needs and holistic development of students.

Keywords: *Character Education, Extracurricular, Scouts, Elementary School.*

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik sejak dini menjadi aspek penting dalam upaya menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar, serta mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang berkembang selama pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pembina Pramuka, guru, dan siswa di kelas IV dan V di SD Bani Saleh di Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan seperti upacara, permainan edukatif, penjelajahan, dan kerja kelompok efektif menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Pembina Pramuka berperan aktif dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar kepramukaan dan nilai-nilai pendidikan karakter. Faktor pendukung keberhasilan implementasi ini antara lain adanya dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan aktif siswa, serta metode pembinaan yang menyenangkan dan partisipatif. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan sarana pendukung masih ditemukan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar dapat

menjadi sarana strategis dalam mendukung program pendidikan karakter secara berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan agar kegiatan kepramukaan terus dikembangkan dan diselaraskan dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik secara holistik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler, Pramuka, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam menciptakan bangsa yang beradab dan bermartabat. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari seluruh proses pendidikan.

Menurut Muttaqin, M. F. (2020), karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Ketiga aspek ini harus ditanamkan secara simultan melalui proses pendidikan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab guru di dalam kelas, melainkan juga melibatkan lingkungan sekolah secara menyeluruh, termasuk kegiatan di luar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah Pramuka. Gerakan Pramuka merupakan pendidikan nonformal yang menitikberatkan pada pembentukan karakter melalui kegiatan yang menantang, menyenangkan, dan mendidik. Menurut Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 203 Tahun 2006, kegiatan Pramuka bertujuan untuk membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cinta tanah air, dan bertanggung jawab.

Kegiatan Pramuka berlandaskan pada Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka yang mengandung nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keberanian, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, serta cinta terhadap alam dan sesama manusia. Nilai-nilai ini sejalan dengan nilai karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang mencakup religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Kemdikbud, 2017).

Di tingkat sekolah dasar, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi media penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Masa usia sekolah dasar (sekitar 7–12 tahun) merupakan masa keemasan dalam perkembangan moral dan

sosial anak (Rohyana, H. 2024). Pada usia ini, anak-anak mulai belajar berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas dan mulai membentuk identitas diri, sehingga sangat tepat untuk ditanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual seperti kepramukaan.

Penelitian oleh Ishmatullah, A. R. et al (2025) menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka di sekolah dasar mampu menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama jika dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Selain itu, Pramuka memberikan pengalaman langsung yang mendorong anak belajar dari praktik nyata, sesuai dengan prinsip *learning by doing* yang diperkenalkan oleh John Dewey dalam Rohyana, H., et al (2025), di mana anak-anak belajar secara efektif melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas.

Namun demikian, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka di sekolah dasar belum sepenuhnya optimal. Beberapa studi menemukan bahwa kegiatan Pramuka sering kali dilakukan hanya sebatas formalitas, seperti upacara mingguan tanpa pendalaman nilai-nilai karakter (Irama, A. 2018). Di samping itu, kurangnya pelatihan dan pemahaman pembina terhadap pendidikan karakter juga menjadi hambatan dalam mencapai tujuan kegiatan (Suratman, S., Muttaqin, M. F., & Fitriyani, F. N. 2024). Padahal, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan kegiatan dan keterlibatan aktif semua pihak yang terlibat, terutama pembina dan guru.

Di sisi lain, beberapa sekolah menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka secara sistematis. Sekolah-sekolah tersebut merancang kegiatan dengan pendekatan tematik dan reflektif, menghubungkan pengalaman kepramukaan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti bakti sosial, jelajah alam, lomba keterampilan, dan diskusi kelompok menjadi sarana untuk membentuk sikap peduli, toleransi, dan kepemimpinan siswa (Rohyana, H., et al, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa ketika kegiatan Pramuka dikelola secara efektif, maka ia dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik.

Meskipun kajian mengenai pendidikan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung masih bersifat umum dan belum menyentuh secara mendalam bagaimana proses implementasi kegiatan Pramuka dikaitkan langsung dengan pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian oleh Mawardini, A., et al (2025) misalnya, menyoroti peran Pramuka dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, namun tidak menggambarkan secara rinci strategi pelaksanaan atau integrasi nilai karakter dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Begitu pula studi oleh Ilmi, M. F. (2024) yang mengkaji Pramuka sebagai sarana pendidikan karakter, tetapi belum menelaah secara kontekstual faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di sekolah. Selain itu, banyak penelitian hanya berhenti pada tataran konseptual, dan belum memberikan gambaran empiris yang utuh mengenai bagaimana nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kepemimpinan, dan nasionalisme ditanamkan melalui

kegiatan kepramukaan secara sistematis dan terencana (Setiawan & Budiman, 2020).

Gap ini memperlihatkan perlunya kajian yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap praktik nyata di lapangan, khususnya pada satuan pendidikan dasar yang secara rutin dan terstruktur melaksanakan kegiatan Pramuka. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan (novelty) dengan menelusuri secara komprehensif implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Bani Saleh Bekasi. Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya mendeskripsikan bentuk kegiatan, tetapi juga mengidentifikasi nilai-nilai karakter spesifik yang terbentuk, strategi pembinaan yang digunakan, serta peran aktif pembina dan dukungan kelembagaan sekolah. Lebih dari itu, penelitian ini memetakan faktor-faktor penguat dan penghambat pelaksanaan kegiatan Pramuka dalam mendukung program penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada pendidikan karakter yang menjadi kebijakan nasional saat ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler yang adaptif terhadap kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di SD Bani Saleh Bekasi, sebuah sekolah yang secara konsisten melaksanakan kegiatan Pramuka sebagai bagian dari program ekstrakurikulernya. Sekolah ini dipilih karena memiliki kebijakan yang jelas dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan Pramuka dan didukung oleh pembina yang berkompeten. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka dilakukan di sekolah tersebut, termasuk strategi pelaksanaannya, nilai-nilai yang dikembangkan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pramuka di SD Bani Saleh Bekasi sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai proses implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, konteks, dan dinamika sosial yang terjadi secara alami dalam kegiatan kepramukaan (Creswell, 2015).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dengan fokus pada pelaksanaan kegiatan Pramuka di SD Bani Saleh, Kota Bekasi. Pemilihan sekolah ini dilakukan

secara purposive, dengan pertimbangan bahwa SD Bani Saleh memiliki program Pramuka yang aktif dan terstruktur, serta telah memasukkan unsur pendidikan karakter dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Subjek penelitian terdiri dari pembina Pramuka, guru kelas, dan peserta didik kelas IV dan V yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka. Teknik pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang implementasi kegiatan Pramuka dan pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi partisipatif, untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Pramuka, termasuk interaksi, aktivitas, dan nilai-nilai yang muncul selama kegiatan berlangsung.
2. Wawancara mendalam, dilakukan terhadap pembina Pramuka, guru, dan siswa guna memperoleh informasi terkait pemahaman, peran, dan pengalaman mereka dalam kegiatan kepramukaan dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan.
3. Dokumentasi, berupa catatan kegiatan, foto, jadwal kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan pelaksanaan Pramuka di sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman (Farman, S. P., et al, 2025), yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

- Reduksi data: proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah dari lapangan.
- Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks agar dapat ditarik makna dan pemahaman.
- Penarikan kesimpulan: membuat interpretasi dan menemukan pola atau kategori makna dari data yang dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengkonfirmasi data dari berbagai sumber (sumber data), teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan waktu yang berbeda. Selain itu, member checking juga dilakukan dengan mengonfirmasi kembali temuan kepada informan guna memastikan keakuratan interpretasi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Bani Saleh Bekasi, serta untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang berkembang selama pelaksanaannya.

Hasil Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Bani Saleh Bekasi, yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 14.00–15.30 WIB di halaman sekolah. Observasi difokuskan pada

interaksi antara pembina dan peserta didik, bentuk kegiatan, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan selama kegiatan berlangsung. Berikut adalah temuan-temuan utama dari hasil observasi:

Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Pramuka

No.	Nilai Karakter	Indikator Perilaku yang Diamati	Frekuensi Kemunculan	Keterangan Tambahan
1	Disiplin	Siswa hadir tepat waktu, mengenakan seragam lengkap, dan mengikuti upacara dengan tertib	Sangat Sering	Mayoritas siswa datang tepat waktu dan antusias mengikuti kegiatan awal
2	Tanggung Jawab	Siswa menjaga perlengkapan regu, menyelesaikan tugas kelompok, dan merapikan area kegiatan	Sering	Hanya sebagian kecil siswa yang perlu diingatkan oleh pembina
3	Kerja Sama	Siswa berdiskusi dan membantu anggota kelompok dalam permainan dan tantangan kelompok	Sangat Sering	Terlihat kekompakan antarsiswa selama kegiatan
4	Kepemimpinan	Ketua regu memberi arahan dan mengatur strategi kelompok	Cukup Sering	Beberapa ketua regu terlihat dominan, lainnya masih pasif
5	Kejujuran	Siswa menjawab pertanyaan atau mengakui kesalahan tanpa tekanan	Cukup Sering	Siswa masih belajar menyampaikan hal apa adanya
6	Kepedulian Sosial	Siswa membersihkan lingkungan, memberi semangat kepada teman, dan membantu regu lain	Sering	Siswa menunjukkan empati dan solidaritas saat kegiatan lapangan
7	Inisiatif	Siswa mengusulkan ide atau strategi dalam permainan dan diskusi	Kadang-kadang	Masih perlu dorongan dari pembina
8	Refleksi Diri	Siswa menyampaikan pengalaman pribadi setelah kegiatan	Sering	Banyak siswa yang antusias saat sesi refleksi bersama pembina

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Bani Saleh efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, kejujuran, kepedulian sosial, inisiatif, dan refleksi diri tampak berkembang melalui aktivitas yang terstruktur dan menyenangkan. Kegiatan seperti upacara, permainan kelompok, penjelajahan mini, serta sesi refleksi, menjadi media strategis untuk pembentukan karakter. Pembina berperan aktif dalam membimbing siswa dengan pendekatan partisipatif. Meskipun masih terdapat beberapa nilai yang perlu ditingkatkan, seperti inisiatif dan kepemimpinan pada sebagian siswa, secara umum kegiatan

Pramuka memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada tiga kategori informan, yaitu pembina Pramuka, guru kelas IV dan V, serta beberapa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Wawancara bersifat semi-terstruktur dan bertujuan menggali pandangan serta pengalaman langsung para informan terkait pelaksanaan dan dampak kegiatan Pramuka terhadap pembentukan karakter siswa.

a. Wawancara dengan Pembina Pramuka

Pembina Pramuka menyampaikan bahwa kegiatan Pramuka dirancang dengan prinsip “belajar sambil bermain” dan “belajar sambil berbuat” agar siswa dapat memahami nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung. Ia menjelaskan:

“Dalam setiap kegiatan, kami selalu menyisipkan nilai karakter. Misalnya saat bermain estafet, kami tekankan pentingnya kerja sama dan sportivitas. Dalam upacara, siswa dilatih untuk disiplin dan bertanggung jawab. Semuanya kami sesuaikan dengan perkembangan psikologis anak SD.” (*Wawancara dengan Pembina Pramuka, 12 April 2025*)

Ia juga menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sangat mendukung keberhasilan pembentukan karakter. Sementara itu, kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu latihan dan belum semua siswa menunjukkan partisipasi maksimal.

b. Wawancara dengan Guru Kelas

Guru kelas IV dan V memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan Pramuka. Mereka menilai bahwa siswa yang rutin mengikuti kegiatan ini cenderung menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab dan mandiri di kelas. Salah satu guru menyampaikan:

“Siswa yang ikut Pramuka terlihat lebih berani, percaya diri, dan mudah bekerja sama dengan temannya. Bahkan saat kegiatan kelas, mereka sering menjadi penggerak atau ketua kelompok.” (*Wawancara dengan Guru Kelas IV, 15 April 2025*)

Guru juga mencatat adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan dari siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan komunikatif setelah mengikuti Pramuka secara rutin.

c. Wawancara dengan Siswa

Beberapa siswa yang diwawancarai menyampaikan bahwa mereka sangat menyukai kegiatan Pramuka karena menyenangkan dan banyak permainan. Seorang siswa kelas V berkata:

“Saya suka ikut Pramuka karena seru, bisa main sambil belajar. Saya jadi lebih bisa kerja sama sama teman, terus belajar jadi pemimpin juga waktu jadi ketua regu.” (*Wawancara dengan Siswa Kelas V, 18 April 2025*)

Siswa lainnya juga menyampaikan bahwa mereka merasa lebih disiplin karena dibiasakan datang tepat waktu dan bertanggung jawab membawa perlengkapan sendiri setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Pramuka yang Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan oleh pembina Pramuka bersama pihak sekolah dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar kepramukaan, kurikulum sekolah, serta tujuan pendidikan karakter nasional. Rencana kegiatan disusun secara periodik dan dituangkan dalam bentuk jadwal dan silabus mingguan. Dalam setiap pertemuan, pembina Pramuka menetapkan nilai-nilai karakter tertentu yang akan ditekankan, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara eksplisit dalam aktivitas yang dirancang.

2. Pelaksanaan Kegiatan yang Partisipatif dan Edukatif

Kegiatan Pramuka di SD Bani Saleh dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat sore dan terdiri dari berbagai bentuk aktivitas, seperti upacara pembukaan, baris-berbaris, permainan edukatif, penjelajahan mini, lomba yel-yel, kegiatan kebersihan lingkungan, serta diskusi kelompok. Dalam setiap kegiatan, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi, mengambil keputusan, dan bekerja sama dengan teman sekelompok. Aktivitas-aktivitas ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui praktik langsung (*learning by doing*), di mana siswa mengalami dan merefleksikan perilaku positif yang ditampilkan dalam kegiatan.

3. Peran Sentral Pembina Pramuka sebagai Teladan

Pembina Pramuka memainkan peran penting tidak hanya sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari. Pembina menggunakan pendekatan yang ramah, komunikatif, dan persuasif dalam memberikan arahan serta koreksi terhadap sikap siswa. Selain itu, pembina juga memberikan penguatan nilai karakter melalui refleksi bersama di akhir kegiatan. Hal ini membuat siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan terdorong untuk memperbaiki sikap dan perilaku mereka secara sukarela.

4. Nilai-nilai Karakter yang Berkembang

Berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat sejumlah nilai karakter yang berkembang selama pelaksanaan kegiatan Pramuka, antara lain:

- **Disiplin**, terlihat dari ketepatan waktu, kerapian seragam, dan kesungguhan mengikuti instruksi.
- **Tanggung jawab**, tercermin dalam pelaksanaan tugas kelompok, menjaga perlengkapan, dan menyelesaikan tantangan yang diberikan.
- **Kerja sama**, terbangun melalui berbagai aktivitas kelompok dan permainan yang menuntut kekompakan.
- **Kepemimpinan**, tampak pada kemampuan siswa untuk memimpin regu, mengambil keputusan, dan mengarahkan teman-temannya.
- **Peduli lingkungan dan sosial**, melalui kegiatan bersih-bersih dan pengumpulan donasi sosial.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka didukung oleh beberapa faktor, seperti:

- **Dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru kelas** yang mendorong siswa untuk aktif ikut serta.
- **Komitmen pembina Pramuka** yang konsisten dan berdedikasi.
- **Antusiasme siswa** dalam mengikuti kegiatan yang menyenangkan dan menantang.

Namun demikian, terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya:

- **Terbatasnya waktu pelaksanaan**, karena jadwal ekstrakurikuler hanya berlangsung satu kali dalam seminggu.
- **Minimnya fasilitas penunjang**, seperti perlengkapan pramuka dan area latihan yang terbatas.
- **Kendala cuaca**, terutama saat kegiatan dilakukan di luar ruangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar secara nyata dan terarah. Nilai-nilai yang dikembangkan bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi ditanamkan melalui pengalaman langsung dalam suasana yang menyenangkan dan edukatif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Bani Saleh Bekasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat aplikatif, menyenangkan, dan kontekstual (Rohyana, H., & Siddiq, R. F. 2024).

1. Pramuka sebagai Sarana Efektif Pendidikan Karakter

Kegiatan Pramuka memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami secara langsung nilai-nilai karakter melalui aktivitas yang terencana dan terpadu. Kegiatan seperti upacara, kerja kelompok, permainan edukatif, dan penjelajahan telah mampu menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Ningrum, R. W., et al (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin dan kemandirian anak.

Lebih jauh, kegiatan Pramuka yang dirancang dengan pendekatan "learning by doing" mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter secara langsung. Menurut Muttaqin, M. F., & Rohyana, H. (2023), nilai karakter akan lebih tertanam ketika siswa terlibat aktif dalam situasi nyata, bukan hanya menerima penjelasan secara kognitif di kelas.

2. Peran Pembina Pramuka sebagai Teladan Nilai Karakter

Pembina Pramuka memainkan peran kunci dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter kepada siswa. Melalui pendekatan persuasif, komunikatif, dan

menjadi role model, pembina dapat menjadi jembatan antara teori karakter dengan praktik keseharian siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurseha, A., & Syakir, F. (2023) bahwa keteladanan adalah metode pendidikan karakter paling efektif, karena anak cenderung meniru perilaku orang dewasa yang dihormatinya.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami makna tanggung jawab dan kerja sama ketika mereka melihat langsung bagaimana pembina memperlihatkan sikap tersebut dalam memimpin kegiatan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan figur otoritas yang konsisten dalam nilai dan tindakan.

3. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah nilai karakter utama yang berkembang melalui kegiatan Pramuka, yakni:

- **Disiplin**, melalui pembiasaan waktu, seragam, dan tata tertib kegiatan.
- **Tanggung jawab**, melalui pelaksanaan tugas kelompok dan pengelolaan alat pramuka.
- **Kerja sama**, melalui aktivitas kolaboratif yang menuntut koordinasi antarsiswa.
- **Kepemimpinan**, melalui pemberian tanggung jawab pada regu dan kegiatan rotasi peran.

Temuan ini sejalan dengan kerangka nilai utama pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam konteks ini, kegiatan Pramuka sangat potensial sebagai media penguatan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

4. Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui Pramuka antara lain:

- **Dukungan kelembagaan sekolah** yang memberikan ruang dan waktu khusus untuk kegiatan.
- **Komitmen pembina Pramuka**, yang menjadi motor penggerak kegiatan.
- **Keterlibatan aktif siswa**, yang menunjukkan antusiasme dan minat tinggi terhadap kegiatan.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala seperti keterbatasan waktu (karena kegiatan hanya seminggu sekali), keterbatasan sarana (seperti atribut dan perlengkapan latihan), serta hambatan cuaca. Kendala-kendala ini juga ditemukan dalam penelitian serupa oleh Lesmana, R., & Falah, M. S. (2024), yang menyatakan bahwa keberhasilan program Pramuka sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan dukungan manajemen sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar ini berhasil menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka merupakan media yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sejak usia dini. Kegiatan yang terstruktur dan dirancang secara kreatif oleh pembina Pramuka mampu mengintegrasikan berbagai nilai

karakter penting seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, kejujuran, kepedulian sosial, inisiatif, serta refleksi diri secara menyeluruh dalam proses pembelajaran nonformal di luar jam pelajaran. Melalui pelaksanaan kegiatan seperti upacara pembukaan, permainan kelompok yang edukatif, penjelajahan lapangan, serta kegiatan kerja bakti lingkungan, para siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mendapatkan kesempatan langsung untuk mempraktikkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut dalam konteks nyata.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perubahan perilaku positif yang signifikan sebagai dampak langsung dari keterlibatan mereka dalam ekstrakurikuler Pramuka. Disiplin siswa tampak semakin meningkat, ditandai dengan kedatangan tepat waktu, kerapian dalam berpakaian, serta keteraturan saat mengikuti kegiatan seperti upacara. Nilai tanggung jawab juga terlihat jelas ketika siswa menjaga perlengkapan kelompok dan menyelesaikan tugas dengan penuh kesungguhan. Kerja sama menjadi nilai yang paling tampak dalam aktivitas permainan kelompok, di mana siswa belajar untuk saling membantu dan berkomunikasi dengan baik agar tujuan bersama tercapai. Selain itu, kepemimpinan mulai tumbuh terutama pada siswa yang mendapat kesempatan menjadi ketua regu, meskipun beberapa masih perlu bimbingan agar lebih aktif dan percaya diri dalam memimpin.

Pembina Pramuka berperan sangat penting dalam keberhasilan proses ini dengan menerapkan metode pembinaan yang menyenangkan, partisipatif, dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak SD. Mereka mampu menyisipkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aktivitas dengan cara yang tidak membosankan sehingga siswa tetap antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan. Dukungan dari pihak sekolah serta keterlibatan aktif siswa juga menjadi faktor pendukung utama keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ini. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan fasilitas pendukung yang belum optimal. Hal ini menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian agar proses pembelajaran karakter dapat berjalan lebih maksimal.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan kontribusi positif yang nyata dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teori tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam berbagai situasi yang mendukung perkembangan sikap dan perilaku positif siswa. Oleh karena itu, kegiatan Pramuka sangat potensial untuk dijadikan sarana strategis dalam mengembangkan program pendidikan karakter secara berkelanjutan di sekolah dasar. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar sekolah terus mengembangkan dan memperkuat kegiatan Pramuka dengan menyediakan waktu dan fasilitas yang memadai, serta meningkatkan pelatihan bagi pembina agar mampu mengelola kegiatan dengan metode yang lebih inovatif dan menarik sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka dapat memberikan dampak yang lebih luas dan mendalam bagi

pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Farman, S. P., Rohyana, H., Resnita Dewi, S. S., Ammar, M., Aza El Munadiyan, S. S., Estede, S., ... & Maspupah, M. P. (2025). *KUANTITATIF VS KUALITATIF: PILIH METODE TEPAT*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Ilmi, M. F. (2024). *Penanaman Karakter Mandiri Dan Bernalar Kritis Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 1 Jepara* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI SEMARANG).
- Irama, A. (2018). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Marakter Siswa (Studi di SMPN Se Kecamatan Tugu Mulyo)* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Ishmatullah, A. R., Putri, A. O., Herlinawati, M., Intan, R. N., Savira, S. V., & Rakhman, P. A. (2025). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sdn Serang 10. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 210-214.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Pedoman*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lesmana, R., & Falah, M. S. (2024). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Peningkatan Karakter Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 1 Mojowarno. *EduCurio: Education Curiosity*, 2(3), 506-517.
- Mawardini, A., Inayah, Y., Nurahma, S. S., & Azzahra, Z. (2025). Membangun Generasi Unggul: Integrasi Tri Satya, Dasa Dharma, Keterampilan, Kepemimpinan dan Kerja Sama dalam Pendidikan Kepramukaan. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 109-119.
- Muttaqin, M. F., & Rohyana, H. (2023). Internalisasi Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran PKN Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1619-1626.
- Muttaqin, M. F. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah pada Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 37-42.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Nurseha, A., & Syakir, F. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Ali-Imran Ayat 159. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1), 77-90.
- Rohyana, H. (2024). *Perkembangan Peserta Didik*. Cahya Ghani Recovery.
- Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Pribadi Siswa. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(02), 75-91.
- Rohyana, H., Putro, S. R. S., Yurita, H. O., & Legowo, Y. A. S. (2025). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Memahami Peserta Didik dalam Proses Belajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Rohyana, H., Subhan, H. M., Inayah, S., Jubaeli, I. A., Rahim, H. A., Munthe, B., ... & Kutoyo, M. S. (2025). *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN*. Cendikia Mulia Mandiri.

- Setiawan, A., & Budiman, B. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 76–89.
- Suratman, S., Muttaqin, M. F., & Fitriyani, F. N. (2024). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 57-66.